

Sosialisasi Tata Laksana Pengisian Informed Consent di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1

¹⁾Faridah Fasya, ²⁾Zulkfli Umar

^{1,2)}Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam, Samarinda, Indonesia
Email Corresponding: faridahfasya9@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Informed Consent Sistem Elektronik Pengawasan Kualitas Pelayanan Kesehatan Risiko Hukum	<i>Informed consent</i> yang lengkap harus mencantumkan nama dan tanda tangan dokter serta keluarga pasien, serta menyertakan informasi tentang waktu dan jenis tindakan medis yang akan dilakukan. Ini penting agar pasien dan keluarganya memahami dengan jelas kapan dan apa tindakan medis yang akan dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan dalam pengisian <i>informed consent</i> di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1. Metode penelitian melibatkan observasi langsung di klinik untuk mengidentifikasi masalah dalam proses pengisian formulir <i>informed consent</i> . Analisis <i>fishbone</i> mengidentifikasi beberapa faktor penyebab ketidaklengkapan, termasuk: aspek <i>man</i> , yaitu kurangnya pelatihan tenaga kesehatan, rendahnya kesadaran akan pentingnya <i>informed consent</i> , serta keterbatasan waktu dan tenaga; aspek <i>method</i> , yakni kurangnya pengawasan dalam proses pengisian; aspek <i>machine</i> , berupa ketiadaan sistem elektronik; dan aspek <i>material</i> , yakni tidak adanya versi digital sebagai cadangan. Dari hasil analisis tersebut, disimpulkan bahwa ketidaklengkapan pengisian <i>informed consent</i> dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rekomendasi yang diajukan meliputi penerapan sistem elektronik dan peningkatan pelatihan serta kesadaran staf untuk memperbaiki kelengkapan pengisian <i>informed consent</i> , meningkatkan kualitas layanan, dan mengurangi risiko hukum di klinik.
Keywords: Informed Consent Electronic System Supervision Quality of Health Services Legal Risk	ABSTRACT Complete informed consent must include the name and signature of the doctor and the patient's family, and include information about the time and type of medical procedure to be performed. This is important so that patients and their families clearly understand when and what medical procedures will be carried out. This study aims to evaluate the factors that cause incompleteness in filling out informed consent at the Ramlah Parjib 1 General and Maternity Clinic. The research method involved direct observation at the clinic to identify problems in the process of filling out the informed consent form. Fishbone analysis identified several factors causing incompleteness, including: the human aspect, namely the lack of health worker training, low awareness of the importance of informed consent, and limited time and energy; the method aspect, namely the lack of supervision in the filling process; the machine aspect, in the form of the absence of an electronic system; and the material aspect, namely the absence of a digital version as a backup. From the results of this analysis, it was concluded that incompleteness in filling out informed consent was influenced by various factors. Recommendations proposed include the implementation of an electronic system and increasing staff training and awareness to improve the completeness of filling out informed consent, improve the quality of service, and reduce legal risks in the clinic.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Pelayanan medis merupakan kebutuhan dasar masyarakat dan disediakan oleh berbagai fasilitas kesehatan termasuk rumah sakit. Rumah Sakit mempunyai peranan penting dalam memberikan pelayanan medis yang lengkap dan tepat baik bagi pasien rawat jalan, rawat inap, maupun pasien gawat darurat (Keputusan Menteri Kesehatan No.4 Tahun 2018). Menurut Mellyana dkk (2024), rekam medis mencatat

riwayat kesehatan seseorang secara detail. Rekam medis berfungsi sebagai sumber informasi terstruktur yang mendukung pengambilan keputusan medis yang akurat dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan (Uyang et al., 2023). Seluruh aspek pelayanan kesehatan, termasuk pengelolaan rekam medis, memberikan kontribusi penting dalam penyampaian pelayanan kepada masyarakat (Simanjuntak & Sirait, 2018). Rekam medis hadir dalam berbagai format, termasuk formulir informed consent (Meyyulinar, 2019). Otorisasi dan penjelasan sebelumnya diperlukan sebelum prosedur medis apa pun dilakukan (Oktavia et al., 2020).

Menurut Adriana (2021), dokter harus memberikan *informed consent* Artinya, pasien perlu menerima dan memahami informasi tentang kondisi medisnya, prognosis, usulan intervensi medis, intervensi alternatif, serta risiko dan manfaat dari setiap intervensi. Informed consent adalah persetujuan pasien atau keluarganya setelah mendapat informasi lengkap mengenai tindakan medis yang dilakukan (Permenkes RI No.290/Menkes/Per/III/2008). Kelengkapan formulir persetujuan sangat penting karena mempengaruhi aspek hukum dan mutu rekam medis. Oleh karena itu, pengisian formulir harus dilakukan dengan hati-hati (Ningsih et al., 2021). Pengisian formulir yang tidak lengkap tidak hanya disebabkan oleh faktor internal seperti kelalaian petugas, namun juga faktor eksternal seperti kurangnya kesadaran pasien akan pentingnya pengisian formulir rekam medis (Jonathan et al., 2022).

Masih banyak kekurangan pada pengisian formulir persetujuan. Kajian Akhmad Setiawan dan Irda Sari (2021) menemukan bahwa dari 145 formulir yang dianalisis pada bulan Mei dan Juni 2021, 70 formulir (42,8%) belum lengkap dan 75 formulir (51,7%) sudah dinyatakan lengkap. Permasalahan umumnya teridentifikasi pada bagian informasi alternatif dan risiko, dengan 57 formulir (39,3%) yang bagian ini tidak lengkap (Setiawan & Sari, 2021).

Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1 adalah klinik swasta yang terletak di AM. Sangaji, Samarinda. Klinik ini diharapkan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada semua pasiennya, baik dalam aspek pelayanan kesehatan maupun administrasi. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian formulir *informed consent*. Ketidaklengkapan ini dapat berdampak negatif, seperti menurunkan kualitas rekam medis dan meningkatkan risiko tuntutan hukum dari pasien (Jonathan dkk., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bertujuan untuk menganalisis penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir *informed consent* di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan tersebut, dan akan menggambarkan hasilnya menggunakan metode *fishbone*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin menganalisis penyebab tidak lengkapnya pengisian formulir *informed consent* di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab ketidaksempurnaan tersebut dan menggunakan metode *fishbone* untuk menjelaskan hasilnya.

II. MASALAH

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa formulir *informed consent* di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1 tidak terisi secara lengkap. Elemen-elemen yang sering kali terlewat meliputi identitas pasien, diagnosis, tanda tangan saksi/dokter/bidan, tanggal dan hari, nomor register, serta identitas pemberi persetujuan. Ketidaklengkapan ini memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan mutu pelayanan di klinik. Faktor penyebab ketidaklengkapan ini antara lain kurangnya pelatihan staf kesehatan mengenai pentingnya pengisian *informed consent*, rendahnya kesadaran tentang pentingnya *informed consent*, keterbatasan tenaga dan waktu untuk mengisi formulir dengan detail, serta kurangnya pengawasan dalam proses pengisian. Berdasarkan rekapitulasi dari Mei hingga Agustus 2024, dari 70 formulir yang diperiksa, 48 formulir atau sekitar 68,57% sudah diisi dengan lengkap, sedangkan 22 formulir atau sekitar 31,43% masih tidak lengkap.

Tabel 1. Rekapitulasi Kelengkapan Informed Consent bulan Mei – Agustus Tahun 2024

No	Keterangan	Mei-Agustus
1	Formulir Informed Consent Lengkap	22
2	Jumlah Formlir Informed Consent	70
3	Presentasi (%)	31.43 %
4	Standar (%)	100 %

Tabel 1. Menjelaskan bahwa presentasi kelengkapan informed consent di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1 pada bulan Mei-Agustus yaitu sebanyak 31.43%.

Tabel 2. Menjelaskan bahwa presentasi ketidaklengkapan pengisian *informed consent* di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1 pada bulan Mei-Agustus yaitu sebanyak 68.57%

No	Keterangan	Mei-Agustus
1	Formulir Informed Consent Tidak Lengkap	48
2	Jumlah Formulir Informed Consent	70
3	Presentasi (%)	68.57 %
4	Standar (%)	100%

Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1 berada di jalan AM. Sangaji No.27 RT.17, Kelurahan Bandara, Kecamatan Sungai Pinang, Provinsi Kalimantan Timur.

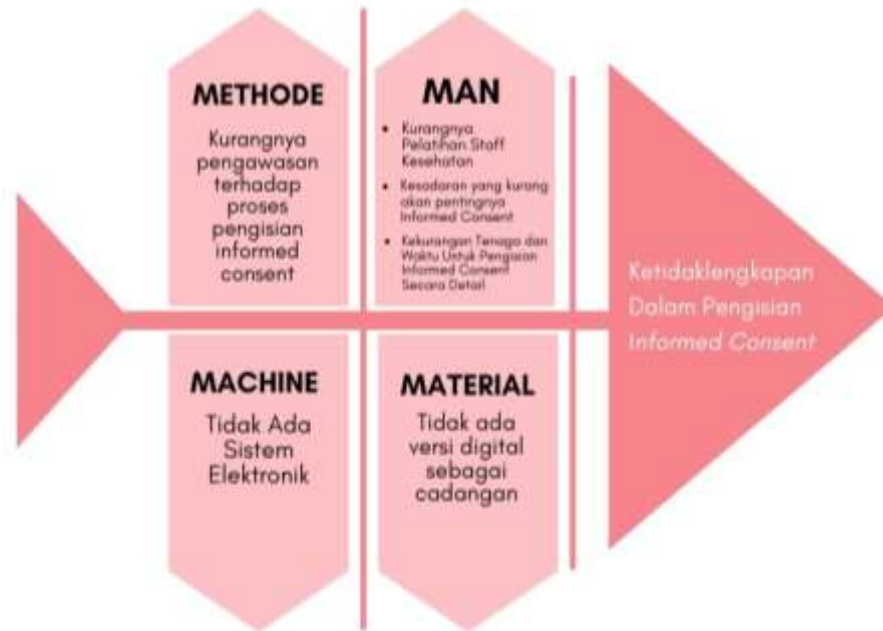


Gambar 1. Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1

III. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis permasalahan dengan menggunakan data primer hasil observasi langsung dan data sekunder kelengkapan formulir *informed consent* di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1. Metode *Fishbone* digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab pengisian formulir yang tidak lengkap, dengan tujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah tersebut. Peneliti kemudian merancang solusi dengan menggunakan rencana tindakan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas layanan klinis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Analisis Fishbone

Berdasarkan hasil analisis *fishbone*, terdapat beberapa aspek yang dapat menjelaskan ketidaklengkapan pengisian formulir *informed consent*. Dari sudut pandang *man*, kurangnya pelatihan bagi para profesional kesehatan tentang pentingnya pengisian formulir, rendahnya kesadaran akan pentingnya *informed consent*, dan kurangnya tenaga dan waktu untuk mengisi formulir secara digital. Dari segi *method*, kurangnya pengawasan terhadap proses pengisian formulir menjadi penyebab utama tidak lengkapnya proses pengisian formulir. Dari sudut pandang *material*, pengisian dan penyimpanan formulir menjadi sulit karena versi digital tidak tersedia sebagai cadangan. Terkait *machine*, kurangnya sistem elektronik di klinik telah mempengaruhi efisiensi dan keakuratan pengelolaan formulir *informed consent*. Kombinasi faktor-faktor tersebut memerlukan perhatian perbaikan agar proses pengisian formulir menjadi lebih lengkap dan akurat.

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti merekomendasikan tindakan perbaikan yang disajikan dalam bentuk tabel *plan of action* sebagai berikut:

Kegiatan	Faktor	Sasaran	Penanggung Jawab	Metode	Evaluasi
1. Pelatihan dan Pendidikan Staf	Kurangnya pelatihan dan kesadaran staf	Semua staff Klinik	Kepala Klinik	Pelatihan tatap muka	Kuesioner pre dan post pelatihan untuk menilai peningkatan pengetahuan
2. Implementasi Sistem Elektronik	Tidak ada sistem elektronik	Semua staf klinik	Tim Administrasi	Pemilihan perangkat lunak dan pelatihan penggunaan.	Melakukan analisis data penggunaan sistem untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan area yang memerlukan perbaikan, serta untuk memastikan sistem berjalan dengan lancar.
3. Pengawasan dan Audit Reguler	Kurangnya pengawasan dan audit	Proses pengisian informed consent yang akurat	Kepala Klinik	Audit berkala dan laporan hasil audit	Membandingkan hasil audit sebelum dan sesudah intervensi untuk menilai peningkatan dalam kelengkapan dan akurasi pengisian informed consent, serta untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur
4. Optimalisasi Proses Pengisian	Kekurangan tenaga dan waktu	Semua staf klinik	Kepala klinik	Implementasikan sistem automasi dan integrasi untuk mempermudah proses pengisian dan mengurangi kesalahan manual.	Bandingkan waktu yang diperlukan untuk mengisi informed consent sebelum dan sesudah intervensi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada *informed consent* yaitu kurangnya pelatihan untuk staf kesehatan, rendahnya kesadaran mengenai pentingnya *informed consent*, keterbatasan tenaga dan waktu untuk pengisian digital, kurangnya pengawasan dalam proses pengisian, tidak adanya versi digital sebagai cadangan, dan belum adanya sistem elektronik. Analisis penyebab ketidaklengkapan *informed consent* dilakukan menggunakan diagram *fishbone*, yang mencakup aspek *man*, *method*, *material*, dan *machine*. Pemecahan masalah ditentukan melalui *plan of action*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, G. (2021). Do Not Resuscitate (DNR) dalam Sistem Hukum Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 515–523.
- Mellyana, Nurhasanah, & Ardan, M. (2024). Analisis Penyebab Ketidaklengkapan Rekam Medis Rawat Jalan di UPTD Puskesmas Resak Kabupaten Kutai Barat Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1592–1596. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3047>
- Meyyular. (2019). *Apakah Faktor-Faktor Ketidaklengkapan Formulir Informed Consent Pasien Bedah di Rumah Sakit*. Perpustakaan Poltekes Malang.
- Ningsih, Rahma, E., Abdurrahman, R., Hakim, A., Putra, S., & Al, H. A. (2021). Tinjauan Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Informed Consent Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 6(1), 91–105.
- Oktavia, Dewi, & Hardisman, E. (2020). Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Informed Consent Pasien Bedah Di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang. *Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(2).
- Permenkes. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 290 Tahun 2008 Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Simanjuntak, E., & Sirait, L. W. (2018). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Missfile Di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(1), 370–379.
- Uyang, I. T., Ardan, M., & Umar, Z. (2023). Analisis Kelengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Sungai Siring Samarinda. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 284–288.
- Wicaksono, J., Farlinda, S., & Purba, T. M. (2022). Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir Informed Consent Pada Pasien Rawat Inap Di RS Pusat Pertamina. *RAMMIK: Jurnal Rekam Medik & Manajemen Informasi Kesehatan*, 1(1), 56–63. <https://doi.org/10.47134/rmik.v1i1.17>